

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problema pengelolaan Wisata Pantai Pesona Martajasah di Kabupaten Bangkalan melalui perspektif teori strukturasi Anthony Giddens. Fokus penelitian adalah pada peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Martajasah sebagai agen utama dalam pengelolaan wisata, serta melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pihak swasta (Goa Hotel), dan pemerintah setempat dalam membentuk struktur baru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Pantai Pesona Martajasah menghadapi masalah kurangnya sinergi antar pihak, dominasi individu tertentu dalam pengambilan keputusan, serta keterbatasan sumber daya. Pokdarwis sebagai agen utama belum sepenuhnya mampu menjalankan perannya secara optimal karena ketergantungan pada figur dominan seperti Mustofa selaku pemilik Goa Hotel, yang memberikan kontribusi material. Analisis dimensi strukturasi Giddens signifikasi, dominasi, dan legitimasi mengungkap bahwa struktur organisasi Pokdarwis belum berfungsi efektif akibat lemahnya koordinasi dan inisiatif anggota.

Kata Kunci: Pengelolaan Wisata, Teori Strukturasi, Pokdarwis, Pantai Pesona Martajasah, Anthony Giddens.

ABSTRACT

This research aims to analyze the problems in the management of Pesona Martajasah Beach Tourism in Bangkalan Regency through the perspective of Anthony Giddens' structuration theory. The study focuses on the role of the Pesona Martajasah Tourism Awareness Group (Pokdarwis) as the primary agent in tourism management, along with the involvement of the Village-Owned Enterprise (BUMDes), private sector (Goa Hotel), and local government in shaping a new structure. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, employing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation.

The results indicate that the management of Pesona Martajasah Beach faces issues such as a lack of synergy among stakeholders, the dominance of certain individuals in decision-making, and limited resources. As the main agent, Pokdarwis has not yet fully optimized its role due to dependence on dominant figures such as Mustofa, the owner of Goa Hotel, who provides material contributions. An analysis of Giddens' structuration dimensions of signification, domination, and legitimation reveals that the organizational structure of Pokdarwis is not yet functioning effectively due to weak coordination and member initiative.

Keywords: Tourism Management, Structuration Theory, Pokdarwis, Pesona Martajasah Beach, Anthony Giddens.